

tes

by Tes Tes

Submission date: 13-Jan-2019 09:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1063578393

File name: paradiza-_author_revision.docx (46.71K)

Word count: 6410

Character count: 40714

SELF-ESTEEM, CONTAGION THEORY DAN SUPORTER PERSIJA JAKARTA: FENOMENA PENDUKUNG PERSIJA FISIP UI

Irlandi Paradiza¹, Luki Indra Malik², Muhammad Isa³, & Pangeran Anugrah⁴

^{1,2,3} Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, ¹irlandi.paradiza@gmail.com,
²luki4554@gmail.com, ³isulkof@gmail.com, ⁴pangeranralin@gmail.com

Abstract

This research would like to understand behind student motivation upon joining organization such as Jakampus UI that has a stereotype for its tendency towards violence. Within the scope of identity concept, people tends to join a group to be able to shows its identity as a person. This identity, then, become their basis for understanding their own perspective of their dignity and self-esteem. From that, this research also would like to find whether there is a connection between individual concept of self-esteem and the motivation upon joining Jakampus. This research would like to find how the student from University of Indonesia gave meaning and interpret about the supporter of Persija football club which has been attached with some kind of stereotype and the meaning of their membership inside that kind of community. The contagion theory is there to explain about the interpersonal communication process of the member of Jakampus as the effect of its self-esteem fulfilled or not. This research also use qualitative method, using the phenomenology approach. There are several findings that this research has found, which are (1) despite the rampant stereotyping from society towards supporter of Persija such as Jakampus, there is little to no effect of that stereotyping towards their motivation (2) the motivation for student to join Jakampus is to fulfill their self-esteem needs; and (3) the member of Jakampus are affected by the crowds when they are interacting within the organization.

Keywords:

Football Fans, Jakampus, Self-esteem, Contagion Theory, Stereotype, Motivation, Interpersonal Communication

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk memahami motivasi mahasiswa dalam bergabung dengan organisasi seperti Jakampus UI yang mana distereotipkan karena tendensinya terhadap tindakan kekerasan. Dalam konsep identitas, manusia bergabung dalam kelompok tertentu untuk bisa menunjukkan identitas mereka. Identitas ini lah yang kemudian dijadikan sebagai dasar oleh dirinya sendiri dalam melihat harga diri mereka. Berangkat dari situ, penelitian ini berusaha untuk menemukan apakah ada keterkaitan antara konsep *self-esteem* seseorang dan motivasinya dalam bergabung dengan Jakampus. Artinya, penelitian ini ingin melihat bagaimana proses pemakaian mahasiswa UI terkait dengan para pendukung klub bola Persija yang memiliki stereotip tertentu dan makna dari keikutsertaan mereka dalam komunitas pendukung klub tersebut di kampus. *Contagion Theory* dipergunakan untuk menjelaskan mengenai komunikasi antar pribadi yang terjadi di antara anggota Jakampus sebagai dampak dari pemenuhan *self-esteem* itu terpenuhi atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan

secara **fenomenologi**. Ada beberapa temua dari penelitian ini, yaitu (1) meskipun stereotip dari masyarakat terhadap pendukung Persija seperti Jakampus, sedikit bahkan tidak ada efek dari *stereotyping* tersebut terhadap motivasi mereka, (2) motivasi mahasiswa untuk ikut bergabung dengan Jakampus adalah untuk memenuhi kebutuhan *self-esteem* mereka, dan (3) anggota Jakampus terdampak dari tindakan kerumunan dalam komunikasi antar pribadi mereka ketika sedang berada di dalam organisasi tersebut.

Kata Kunci:

Supporter Bola, Jakampus, *Self-esteem*, *Contagion Theory*, Stereotip, Motivasi, komunikasi antar pribadi.

PENDAHULUAN

Ketika kita melihat pemberitaan sepak bola di Indonesia, kita lebih sering mendengar mengenai sisi negatifnya dari pada sisi positifnya (Yuwanto, 2014). Kebanyakan dikarenakan perilaku dari para supporter sepak bola yang melakukan tindakan anarkis (Yuwanto, 2014). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sepak bola tidak dapat dipisahkan dari para suporternya (Yuwanto, 2014). Tanpa adanya supporter sepak bola, klub tersebut tidak akan bisa mempertahankan eksistensi mereka (Wibawa, 2013). Antara pendukung dan klub sepak bola ada hubungan saling ketergantungan satu sama lainnya (Wibawa, 2013). Saling ketergantungan ini didasarkan atas satu kebutuhan yang sama, yaitu prestasi dan kejayaan (Wibawa, 2013).

Salah satu contoh klub sepak bola yang terkenal dan distereotip sebagai pendukung yang cukup anarkis adalah Jakmania (Wibawa, 2013). **Jakmania** adalah sebutan untuk para pendukung klub sepakbola Persija. **Persija** itu sendiri adalah sebuah klub sepak bola, yang kepanjangannya adalah Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta. Persija adalah klub sepak bola yang berbasis di Kota DKI Jakarta (Wicaksono & Prabowo, 2010). Kembali lagi ke organisasi Jakmania, tujuan dari pembuatan organisasi ini adalah untuk menyatukan orang-orang yang memang menyukai dan mendukung Persija dan berupaya untuk mengorganisir para pendukung sepak bola tersebut (Wicaksono & Prabowo, 2010).

Penyebaran supporter dari Jakmania ini tidak hanya sebatas pada bentuk keanggotaannya apakah dia anggota resmi atau tidak, bahkan di tiap daerah pun banyak juga para pendukung-pendukung dari Persija ini, meskipun mereka tidak berasal dari Jakarta. Salah satunya adalah para pendukung Persija di kampus-kampus. Mereka yang di kampus pun terkadang memiliki organisasinya sendiri. **Kelompok-kelompok yang ada dalam The Jakmania tidak hanya terbatas dari Jakampus saja melainkan ada banyak kelompok dan grup lain tapi tidak dapat kita sebutkan satu persatu.** Namun, di dalam penelitian ini, kami **menfokuskan** kepada Jakmania yang masih berstatus mahasiswa dan tepat nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia (UI) dimana mereka menjulukinya sebagai Jakampus UI. Kelompok kecil ini memiliki aktifitas seperti berangkat bersama-sama dari suatu tempat menuju stadion tempat lokasi pertandingan Persija dan pulang bersama-sama menuju tempat asal. Kelompok The Jak

Kukusan merupakan salah satu kelompok kecil yang tidak tercatat berdasarkan pembagian kelompok di atas.

Penelitian menemukan bahwa adanya korelasi positif antara *self-esteem* (harga diri) dengan komitmen seseorang terhadap sebuah tim yang didukung (Sari, Eskiler, & Soyer, 2011). Dari penelitian, kita menemukan adanya hal yang bisa menjadi penyebab dari paradoks tersebut. Penelitian ini pun dapat kita kaitkan dengan teori hirarki kebutuhan dari Maslow.

Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mencari tahu mengenai dukungan yang dilakukan oleh Jakampus UI dilihat dari teori kebutuhan Maslow, yaitu *self-esteem* (harga diri), juga kaitannya dengan bentuk dukungannya dan dikaitkan dengan teori penalaran Le Bon. Teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa salah satu kebutuhan dari manusia adalah kebutuhan akan harga diri (Maslow, 1943). Manusia memiliki hirarki tertentu, dan ketika kebutuhan mereka akan kebutuhan fisik, keamanan, dan cinta telah terpenuhi, maka kebutuhan mereka akan meningkat menjadi kebutuhan akan rasa harga diri (Maslow, 1943). Di sini kita ingin melihat bagaimana mahasiswa FISIP UI yang tergabung dalam Jakampus UI dalam memenuhi kebutuhan akan harga diri mereka dengan menjadi supporter klub bola tersebut.

Studi juga menemukan bahwa adanya sebuah korelasi antara pengalaman dengan bagaimana seseorang berinteraksi dalam komunikasi interpersonal (Sharifirad, Rezaeian, Jazini, & Etemadi, 2012). Berdasarkan penelitian tersebut, kita juga ingin melihat bagaimana pengalaman dan pengetahuan mengenai teori penalaran, dapat membantu mereka yang tergabung dalam organisasi supporter pendukung klub sepak bola Persija untuk terhindar dari dampak negatif dari teori penalaran itu sendiri. Maksudnya adalah apakah ada resistensi dari mereka yang sudah mengetahui mengenai dampak dari teori penalaran terhadap implementasi teori tersebut pada saat mereka tergabung dalam kerumunan. Kamu tiba-tiba menyebut teori penalaran, padahal fenomenanya tidak kamu deskripsikan saat kamu menyusun argumentasi sebelum masuk pada hal apa yang kamu akan teliti. Kasih fakta-fakta dari berita online sebelum masuk ke pembicaraan teori penalaran.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mencari tahu mengenai kebutuhan akan rasa harga diri dan keterkaitannya dengan pengetahuan yang ia miliki mengenai teori hirarki kebutuhan Maslow terhadap pemilihan Jakampus sebagai pemenuh teori penalaran dalam komunikasi atau interaksi interpersonal mereka di dalam organisasi Jakmania tersebut. Maksudnya, penelitian ini ingin mengetahui apakah, meskipun sudah tahu risikonya, mereka yang telah mengetahui dampak dari teori penalaran ini tetap bergabung dengan organisasi Jakampus karena kebutuhan mereka atas rasa harga diri, dan mereka telah mengetahui mengenai bagaimana cara menanggulangi dampak dari teori penalaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan ini, maka rumusan pertanyaan yang berusaha untuk dijawab oleh penelitian ini adalah: (1) Apakah mahasiswa FISIP UI menyalurkan

keinginan mereka akan kebutuhan akan rasa harga diri mereka dengan bergabung dalam organisasi Jakampus UI?; dan (2) Apakah mahasiswa FISIP UI yang telah belajar mengenai teori penularan, tetap terkena dari efek kerumunan ketika sedang berkumpul dengan anggota Jakampus lainnya?

Untuk menemukan kebaruan dari penelitian yang akan dibawa penelitian ini, akan dijabarkan dalam bentuk tabel mengenai penelitian apa saja yang pernah dilakukan terkait konsep-konsep yang akan dibahas kali ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang juga telah membahas mengenai fenomena dari sifat agresif dan anarkis dari para supporter klub sepak bola. Ada yang membahas dari segi agresi yang diakibatkan oleh kohesivitas (Agriawan, 2016; Malfaid, 2013; Prakoso & Masykur; Amurwonegoro, 2015; Hapsari & Wibowo, 2015; Hutuma, 2015; Safitri & Andrianto, 2015). Penelitian tersebut lebih membahas kepada aspek kohesivitas sebagai penyebab dari munculnya sikap-sikap agresi dari para supporter sepak bola.

Selanjutnya, ada yang juga mengaitkan fenomena supporter sepak bola yang anarkis ini dengan konsep diri dan motivasi mereka dalam mengikuti klub sepak bola yang terkenal akan anarkinya (Prasetyo, Mahadian, & Nurhayati, 2016 ; Handoko & Andrianto, 2006). Ada pula yang mencoba mengaitkannya dengan teori komunikasi interpersonal di dalam sebuah kelompok yang berdampak terhadap pembentukan aspek kohesivitas mereka (Muliawan, 2013).

Namun, penelitian yang akan kami lakukan menggunakan pendekatan yang cukup berbeda. Kita tidak hanya berusaha untuk menemukan motivasi seorang mahasiswa yang sudah mengenyam edukasi, tetapi juga terhadap pilihannya untuk menjadi supporter klub sepak bola sebagai bentuk kebutuhan akan rasa harga diri, dan kaitannya dengan komunikasi antar personal di dalam organisasi dan pengaruh yang dibawa dari teori penularan. Secara ringkas, penelitian kita berusaha untuk menggabungkan beberapa aspek dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan mencoba menjelaskan fenomena pendukung klub sepak bola ini secara lebih komprehensif.

Lalu perbedaan dan kebaruan dari penelitian kami adalah **1.29** sumber atau informan yang lebih muda dan juga lebih berwawasan yaitu mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Belum ada yang menjadikan mahasiswa Universitas Indonesia khusus nya FISIP UI sebagai narasumber.

Studi Literatur

Penelitian ini akan menggunakan teori penularan atau *contegion theory* dalam penelitiannya dimana masih jarang dan mungkin tidak ada yang menggunakan teori penularan atau *contegion theory*. Karena peneliti menyadari bahwa teori penularan sangat efektif dan berdampak pada kasus yang kita angkat ini, karena mereka juga menyadari bahwa mereka juga tertular oleh Jakmania yang lainnya.

Selain *contagion theory*, ada beberapa konsep lain yang juga dipergunakan dalam penelitian ini seperti konsep mengenai *self-esteem* oleh Maslow, komunikasi antar pribadi, dukungan terhadap klub sepak bola (dan juga dimensinya yaitu motivasi), serta konsep mengenai stereotip.

Contagion Theory

Menurut Le Bon identitas kepribadian masyarakat ditekan pada derajat yang paling rendah ketika mereka berada di derajat yang paling rendah ketika mereka berada di dalam situasi crowd (kerumunan). Bagi Le Bon, sebenarnya identitas personal itu rendah pada saat berada di dalam situasi kerumunan. Penularan crowd dapat menghilangkan semua perbedaan kultural dan pendidikan diantara anggota-anggota crowd, mereka direduksi hingga ke common denominator yang paling rendah karena itu kepribadian cenderung direduksi di dalam crowd. Akibatnya individu dalam kerumunan cenderung berperilaku bar-bar. Mereka dapat berperilaku irasional dan atas berdasarkan insting mereka.

Akibat dari contagion adalah berkembangnya suggestibility, dimana kerumunan bisa paling cepat menalar pada khayalan yang paling absurd kepercayaan melampaui penalaran. Di dalam crowds muncul pemimpin, dalam rangka daya suggestibility, yang dapat memaksakan kehendaknya.

Maslow's Self-Esteem

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2002) Self esteem merupakan kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan dan pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap Self esteem oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan diri dari orang lain. Maslow (dalam Schultz, 1981) juga mengemukakan bahwa jika seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (sense of belonging), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (need for esteem). Berbeda dari pengembangan diri (Hariyadi, 2013), harga diri adalah bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri. Pengembangan diri adalah cara untuk meningkatkan rasa harga diri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, konsep harga diri atau *self-esteem* ini berkaitan dengan bagaimana mahasiswa tersebut ikut terlibat menjadi anggota komunitas tertentu sebagai bentuk dari presentasi diri (Purworini & Nastiti, 2018). Presentasi diri ini, menurut Purworini & Nastiti (2018) berguna untuk agar orang lain bisa memberikan umpan baik dalam proses pembentukan harga diri.

Komunikasi antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004 : 73). Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Mereka yang terlibat

dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (mutual understanding) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia. Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (immediate feedback) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang diutarakan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Dukungan Terhadap Jakmania

Dukungan menurut KBBI adalah menyokong, membantu, dan juga menunjang. Dalam konteks penelitian ini, perlu adanya kejelasan mengenai variabel dukungan itu sendiri. Dukungan menjadi sebuah variabel dikarenakan adanya variasi (SP, 2013) yang dimungkinkan dalam bentuk dan jenis dukungan yang akan diberikan. Bentuk dukungan yang bisa diberikan kepada klub sepak bola bisa dilakukan. Bisa dengan membeli *merchandise* yang dikeluarkan oleh klub sepak bola tersebut, menonton acara bola secara langsung, atau menyaksikan dari layar kaca atau bahkan aktif bernyanyi dan berkreasi untuk membangkitkan semangat pemain tim kesayangannya (Handoko & Andrianto, 2006). Jenis-jenis dukungan inilah yang akan menjadi variasi di dalam variabel dukungan terhadap klub sepakbola tersebut.

Motivasi

Menurut Mannings (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengikuti organisasi yang melakukan aksi kekerasan secara ekstrim. Ada faktor ekonomi, psiko-sosial, ideologi, dan faktor lainnya seperti faktor paksaan dan faktor kognitif dari individu tersebut (Mannings, 2017). Faktor ekonomi terkait dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh calon anggota organisasi tersebut ketika bergabung ke dalam organisasi tersebut (Mannings, 2017). Sedangkan faktor psiko-sosial merujuk terhadap motivasi seseorang untuk bergabung dalam kelompok ekstrim yang melakukan kekerasan adalah dikarenakan beberapa hal seperti ingin merasa aman, ingin mendapatkan akses terhadap alat-alat kekerasan atau memperkuat diri dengan senjata, ingin melakukan balas dendam, atau bisa jadi dikarenakan tidak ingin dikucilkan karena tidak bergabung dalam kelompok tersebut (Mannings, 2017). Faktor ideologis adalah faktor yang berkaitan dengan visi dan nilai yang diangkat oleh organisasi tersebut. Mannings (2017) dalam studinya mendapatkan bahwa organisasi yang memiliki visi yang jelas cenderung akan bertahan lama dalam menjaga anggota untuk tetap bertahan dalam organisasi tersebut.

Stereotip

Menurut Oxford Dictionary, stereotip sebagai *"widely held but fixed and oversimplified image or idea of a particular type of person or thing."* Artinya, stereotip adalah sebagai suatu pandangan yang tetap dan terlalu menyederhanakan tentang seseorang, atau sebuah ide yang diyakini secara luas. Selain itu, Bordalo, Coffinan, Gennaiolo, dan Shleifer (2016) menyatakan bahwa stereotip adalah sebagai sebuah konsepsi yang terjadi di berbagai lapisan dan terjadi dimana-mana, bisa terjadi terhadap kelompok ras, kelompok politik, gender, demografi tertentu, dan aktivitas-aktivitas tertentu. Ada beberapa stereotip yang akurat dan bisa menjelaskan tentang konsepsi-konsepsi tersebut, namun ada juga stereotip yang tidak selalu benar (Bordalo, Coffinan, Gennaiolo, dan Shleifer, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah secara kualitatif dan dengan tipe eksplanatori. Penelitian ini penelitian kualitatif eksplanatori dikarenakan salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang ada.

Untuk pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang kita gunakan dalam penelitian ini merujuk pada Creswell (2007) dan Hancock (2002). Menurut Hancock (2002), fenomenologi adalah salah satu bentuk desain penelitian yang berusaha untuk meneliti sebuah fenomena. Hancock (2002) juga menambahkan bahwa apa yang disebut sebagai fenomena itu tidak terbatas pada fenomena saja, tapi juga bisa merujuk kepada kumpulan kejadian, situasi-situasi, pengalaman, atau bahkan konsep-konsep.

Penelitian ini mencoba untuk memahami sebuah kejadian atau fenomena yang terjadi pada sekelompok orang. Pada kasus ini, fenomena mengenai dukungan mahasiswa FISIP UI terhadap klub sepakbola Persija. Selain itu, penelitian ini juga tidak dilakukan dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian tidak berusaha menjelaskan mengenai satu kejadian saja. Melainkan apa yang akan dibahas adalah rangkaian kasus yang menyubkan sebuah fenomena itu sendiri.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa FISIP UI. Salah satu justifikasi mengapa penelitian ini menggunakan mahasiswa FISIP UI sebagai subjek penelitiannya adalah karena keberagaman di dalamnya. FISIP UI merupakan sebuah kampus yang didalamnya berisikan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda. Untuk itu, penelitian ini berusaha untuk mencari tahu bagaimana mahasiswa FISIP UI yang memang adalah supporter dari Persija bisa mencintai klub bola tersebut, dan apa yang menyebabkan hal tersebut. Ditambah lagi, untuk karakteristik umur sendiri, kita tidak jadikan sebagai sebuah karakteristik yang wajib ada. Melainkan hanya sebagai pelengkap saja. Dikarenakan karakteristik utama yang dicari adalah mahasiswa FISIP UI, tergabung dalam organisasi Jakampus UI, dan pernah mendapatkan mata kuliah Sosiologi yang menjelaskan mengenai teori Penalaran Le Bon serta pernah menjadi saksi atau terlibat dalam aksi anarkis para pendukung Persija.

Selain itu, kita disini berusaha untuk meneliti mengenai bagaimana akibat dari edukasi terhadap bentuk dukungan yang diberikan oleh mahasiswa yang berperan sebagai anggota Jakampus UI dan kaitannya dengan teori penularan dan bentuk interaksinya ketika mereka berada dalam organisasi tersebut.

Dalam menentukan siapa yang akan menjadi subjek, penelitian ini menggunakan **metode pengambilan sampel secara non-probabilitas** (Ritchie & Lewis, 2003). Hal ini dikarenakan kita akan menarik sampel dengan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Terlebih lagi, penelitian ini juga tidak berusaha untuk membuat hasil penelitian yang bisa direpresentasikan secara populasi (Ritchie & Lewis, 2003).

Oleh sebab itu, **teknik penentuan sampel ini akan dilakukan secara purposif** (Ritchie & Lewis, 2003). Sampel yang karakteristiknya sesuai dengan penelitian ini, akan diambil menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik yang dipilih adalah mahasiswa FISIP UI, tergabung dalam organisasi Jakampus UI, dan pernah mendapatkan mata kuliah Sosiologi yang menjelaskan mengenai teori Penularan Le Bon serta pernah menjadi saksi atau terlibat dalam aksi anarkis para pendukung Persija. Selama mereka masuk ke dalam karakteristik tersebut, akan kami jadikan sampel untuk penelitian kami.

Pendekatan yang kami pilih dari penarikan sampel purposifnya itu sendiri adalah dengan menggunakan **pendekatan sampel homogen** (Ritchie & Lewis, 2003). Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana fenomena ini terjadi (Ritchie & Lewis, 2003). Dalam konteks penelitian ini, itu artinya berusaha untuk mencari tahu bagaimana fenomena keberadaan suporter Jakmania itu ada di Kampus FISIP UI.

Dalam penentuan *sample frame*nya akan kami lakukan dengan menggunakan teknik **sampling melalui organisasi dan juga snowballing**. Pertimbangan dalam menggunakan *sampling* melalui organisasi adalah karena kita telah memiliki kriteria tertentu, dan salah satunya adalah keterlibatannya dalam organisasi Jakampus. Penggunaan teknik *snowballing* juga kita gunakan untuk mencari sampel-sampel yang cukup unik. Salah satunya, untuk konteks penelitian ini adalah untuk mencari sampel yang pernah terlibat atau menjadi saksi dalam aksi anarkis yang dilakukan oleh para pendukung Persija.

Setelah sampel berhasil dipilih, selanjutnya adalah penentuan dari bagaimana data akan diambil (Ritchie & Lewis, 2003). Metode pertama pengumpulan data adalah dengan melakukan **wawancara mendalam** kepada para subjek penelitian yang akan menjadi sampel. Pertimbangannya adalah untuk memahami lebih dalam konteks dari masalah yang sedang dihadapi. Satu orang peneliti akan menjadi pewawancara, dan satu orang peneliti akan menjadi notulis dan juga yang akan merekam data.

Ketika pemahaman masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sudah semakin jelas, selanjutnya penelitian ini akan mengambil data menggunakan

teknik observasi (Hancock, 2002). Dengan melakukan observasi kita juga jadi bisa mengetahui kondisi lingkungan dari sampel yang akan kita teliti (Hancock, 2002). Salah satu alasan kita akan melakukan observasi di lapangan adalah dikarenakan kita ingin mengetahui bagaimana dampak dari teori penalaran tersebut kepada mahasiswa FISIP UI tersebut yang tergabung dalam organisasi Jakampus berinteraksi di dalam organisasi juga di dalam kerumunan supporter lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, terkadang peneliti juga memiliki peranan dan berpartisipasi langsung di dalam objek yang akan diteliti tersebut (Tracy, 2013). Namun, dalam penelitian ini, peranan peneliti akan diminimalisasi. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran langsung dari kacamata subjek/sampel penelitian. Sehingga peran dari peneliti disini adalah sebagai **pengawas penuh** (Tracy, 2013). Untuk bentuk pemahaman yang berusaha diangkat oleh penelitian ini adalah secara *emic* (pandangan dari subjek yang diteliti) (Tracy, 2013). Dengan menggunakan wawancara mendalam, kita berusaha untuk memahami pandangan-pandangan dari para subjek penelitian. Selanjutnya, kita juga akan melakukan observasi yang bertujuan untuk memahami apa yang telah disampaikan dalam wawancara mendalam dan bagaimana implikasi nyatanya.

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Informan

Keempat informan dalam penelitian kami adalah mahasiswa aktif Universitas Indonesia. Tiga dari empat informan penelitian kami adalah supporter aktif Jakampus lalu satu informan yang tersisa adalah supporter Persija namun tidak secara *official* tergabung dalam Jakampus. Semua informan sudah pernah menonton langsung maupun tidak langsung pertandingan klub bola Persija. Berikut adalah profil dari keempat informan:

1. Informan pertama yang merupakan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik lebih tepatnya dia berada di tingkat angkatan 2015. Informan pertama lebih memilih untuk disebutkan inisial nya saja yaitu EJ dan tidak untuk disebutkan jurusan nya yang lebih spesifik. Informan yang pertama ini adalah salah satu orang yang aktif di Jakampus dan sangat gemar dan sering menonton Persija Jakarta secara langsung.
2. Informan kedua juga merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada angkatan 2015. Informan kedua kami berinisial 'WN.' Dia enggan untuk disebutkan namanya karena kebutuhan privasi dari informan. Usia dari informan kedua kami adalah 21 tahun. "WN" telah tergabung ke dalam organisasi Jakampus sejak awal ia masih menjadi mahasiswa baru di FISIP. "WN" adalah salah satu informan yang berhasil kami dapatkan setelah melakukan teknik *snowballing*, usai melakukan wawancara dengan informan yang pertama.
3. Informan ketiga yang tidak ingin namanya disebutkan "R" merupakan mahasiswa Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

jurusan Ilmu Antropologi angkatan 2015 yang sedang menjalani kuliah di semester 6 dan berdomisili di daerah Jakarta. Informan "R" sudah menyukai klub bola Persija sejak dulu.

4. Informan terakhir bernama Ruswan, sama dengan yang lainnya ia juga merupakan Mahasiswa FISIP, dengan jurusan Komunikasi semester 6. Ia bertempat tinggal di Jakarta. Ruswan merupakan pendukung Persija, namun tidak secara *official* tergabung dalam JakMania.

Pertanyaan Penelitian #1 Apakah mahasiswa FISIP UI menyalurkan keinginan mereka akan kebutuhan atas rasa harga diri mereka dengan bergabung dalam organisasi Jakampus UI?

Stereotip Terhadap Pendukung Persija Jakarta

Menurut Informan "EJ" stereotip yang biasanya melekat di Jakmania maupun Jakampus adalah rata-rata mereka suka rusuh dan suka melakukan kerusuhan di jalan maupun di stadion. Saat dulu pun juga suka terjadi keributan antara supporter Jakmania dengan supporter lainnya. Menurut kelompok kami memang sudah berkali-kali terjadi kerusuhan supporter di Indonesia bahkan Jakmania tetapi ini menjadi pembicaraan yang lebih seru dan menarik dengan EJ untuk mendapatkan informasi lebih banyak untuk makalah ini.

"Suka rusuh dan suka membuat keributan dari mulai tempat lokasi ngumpul menuju Gelora Bung Karno dan lain lain itu suka buat rusuh..."

"tapi kalo sekarang sih udah sedikit beda ya, udah ada perjanjian dan petisi perdamaian dengan persih dan supporter nya ya kalo gak damai yaa gabisa lawan lah pertandingan-pertandingan...."

Informan "WN" sadar mengenai keberadaan dari stereotip yang dilayangkan terhadap para pendukung klub Persija Jakarta oleh masyarakat. Ia pun merasa ketika akan mendukung Persija dengan rekannya yang lain, terkadang masyarakat menilai mereka akan melakukan aksi kerusuhan atau keributan. Namun, informan "WN" menyangkan hal tersebut, dan menilai bahwa masyarakat yang melakukan stereotip tersebut belum mengerti posisinya sebagai Jakmania.

"Gue kalau lagi pengen nonton.... kadangnya dikira mau ribut, padahal mah mau ke GBK dukung Persija. Dikira mau tawuran ama kampung lain. Ck.. emang tuh orang orang gak ngerti sih rasanya jadi the jak tuh gimana."

Informan "R" mengatakan bahwa pandangan orang-orang pada umumnya kepada penggemar bola klub Persija adalah buruk karena membawa dampak negatif bagi orang-orang disekitar.

"Stereotype dari orang-orang awam kepada Jakmania ya seperti destruktif, kayak anarki, dan vandalis yang tidak tahu aturan terus kerjanya merusak fasilitas bikin ribut dan bikin ga nyaman pengguna kereta lainnya di stasiun. Suka membajak metro nuni. Tapi aslinya, kami tidak seperti itu sih."

Informan telah mengungkapkan pandangan masing-masing terhadap stereotip fans klub bola Persija. Mereka berpendapat sama bahwa pendukung Persija Jakarta distereotip sebagai pendukung yang anarkis dan juga suka membuat keributan di pertandingan maupun di jalan raya saat mereka kembali pulang atau saat berangkat menonton pertandingan. Tetapi beberapa Informan kami menyampaikan bahwa Jakmania belakangan ini sudah lebih tenang dan tidak separah saat dulu.

Alasan Bergabung dalam Organisasi Jakampus

Informan "EJ" mengatakan bahwa alasan bergabung dengan Organisasi Jakampus dan terjun untuk bersama sama Jakmania yang lain adalah karena sudah dari kecil dan lingkungan nya pun juga mendukung dia untuk ikut Jakmania. Menurut sepengamatan kami melihat juga Informan sangatlah melekat dengan Jakmani dan juga Persija Jakarta.

"Orangtua gue juga lahir dari asal Jakarta kan dan gue juga. Lalu juga kan kita harus support local team kita kan yaa berarti itu Persija. Lalu yaaa juga gue suka karena thejak nih rame dan juga enak-enak lagu lagu nya makanya itu buat kita untuk terus didukung dan untuk nonton langsung juga makanya gue juga jadi pemsan" (EJ)

Informan "WN" mengatakan bahwa alasan dia ikut bergabung menjadi anggota Jakampus di FISIP UI dikarenakan kecintaan ia kepada Persija. Rasa cinta terhadap Persija itulah yang menyebabkan ia memutuskan untuk ikut bergabung juga dalam organisasi pendukung ini, tidak hanya bergabung ke dalam organisasi Jakmania di luar kampus.

"motivasi ikut Jakampus karena saya cinta persija"

"Ya. Persija itu ibarat ibarat jiwa raga guaah dan akan mendukung persija terus. Sampe kemana-mana."

Tidak jauh berbeda dengan Ruswan dia menjadi pendukung persija juga karena lingkungan masa kecilnya dikelilingi oleh pendukung Persija. Dibuktikan dari kalimat informan sebagai berikut.

"Dulu waktu Masih kecil sering tuh bocah-bocah di kampung ngejakin, ... hat metromini isinya supporter Jakmania. Terus gue (mikir) "hebat juga ya..." (Ruswan)

Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan alasan para informan bergabung Jakmania dan juga Jakampus adalah karena memang mereka sudah senang Persija Jakarta dari mereka masih kecil. Lalu berbagai alasan karena memang cinta dan sudah menjadi jiwa raga nya mereka untuk terus mendukung Persija Jakarta, Persija juga adalah tim lokal mereka yang patut untuk terus didukung dan disupport.

Perasaan Ketika Mendukung Persija

Informan "EJ" menjelaskan bahwa dia sangat senang saat mendukung Persija Jakarta secara langsung dimana dia dapat merasakan atmosfer dan feeling nya lebih dapet. Terutama dia juga bisa ikut bernyanyi bersama Jakmania yang lainnya. Dan semenjak mendukung Persija EJ juga dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan cara bernyanyi dan mendukung bersama sama Jakmania yang lainnya, selain itu dia juga jadi lebih mudah untuk mendapatkan tiket menonton dan membuat diri nya senang karena dapat mendapatkan tiket dari kenalan-kenalan sesama Jakmania dan juga Koordinator dari Jakmania nya.

"kalo nonton langsung lebih seru karena kita bisa hat semua nya dengan jelas dan kita bisa melihat euforia dari pemain dan supporter secara langsung... karena sekeliling kita adalah juga jakmania maka dari itu kita juga pasti akan terpancing untuk ikut nyanyi dan merasakan hal yang sama."

"Tapi semenjak jadi thejak gue juga jadi dimudahkan untuk nonton Persija secara langsung dan juga gue bisa ngekspresin diri gue kalau lagi nonton Persija"

Melihat jawaban informan mengenai perasaan mendukung klub bola Persija, kami sepakat bahwa para Jakmania ataupun Jakampus ini sangatlah senang dan gembira saat menyaksikan dan juga mendukung Persija Jakarta saat bertanding melawan siapapun. Kegembiraan dan juga kesenangan muncul ketika pertanyaan ini dimana mereka semua memiliki jawaban yang mirip-mirip dan juga terlihat dari jawaban nya bahwa mereka senang saat bersama Jakmania dan bersama-sama mendukung tim tercinta nya yaitu Persija Jakarta dimanapun mereka berada

Keterkaitan antara Dukungan terhadap Persija dan Harga Diri

Informan "WN" menyatakan bahwa mendukung Persija adalah harga diri bagi dirinya. Ia merasa bahwa Persija itu bagaikan dirinya sendiri. Sehingga, ketika ia mendukung Persija, itu sama halnya seperti ia mendukung dirinya sendiri. Ketika ada yang menghina Persija, ia pun merasa layaknya dirinya yang dihina. Merendahkan Persija sama dengan merendahkan dirinya, itulah yang dirasakan oleh informan "WN" terkait harga dirinya.

"(sambil mengunyah makanan) ambil... Ya, Persija itu ibarat (sambil mengunyah) ibarat jiwa raga gua dan akan mendukung Persija terus. Sampai kemana-mana. Makanya di UI gue nyari temen yang Persija juga buat supporteran bareng. Buat dukung Persija."

"ada lah, kalau menurut gua, Persija itu segalanya. Kalau ada yang ngata-ngatoin Persija ibaratnya udah nginjek-nginjek harga diri gua."

Informan-informan memiliki jawaban masing-masing terhadap keterkaitan antara Dukungan terhadap Persija dan Harga Diri. Tetapi pada dasarnya jawaban mereka setuju dan mengiyakan bahwa ada harga diri yang timbul dan berkembang di diri mereka semenjak menjadi Jakmania ataupun Jakampus. Saat mendukung Persija

pun juga pasti timbul harga diri dalam diri mereka karena mereka tidak takut pada siapapun saat bersama-sama Jakmania yang lain karena mereka percaya diri dengan harga diri mereka sebagai Jakmania apalagi jika bersama-sama. Para Informan juga menyatakan bahwa mereka mendukung Persija dari hati mereka itu pun terlihat dari ekspresi wajah mereka saat wawancara berlangsung.

Pertanyaan Penelitian #2 *Apakah mahasiswa FISIP UI yang telah belajar mengenai teori penularan, tetap terkena dari efek kerumunan ketika sedang berkumpul dengan anggota Jakampus lainnya?*

Pengaruh dari Kerumunan terhadap Perilaku

Informan pertama kami yang berinisial "EJ" menyampaikan bahwa terdapat beberapa efek yang terjadi saat dia sedang berada di antara kerumunan Jakmania terhadap perilakunya. Terutama terhadap energi saat mendukung dia akan tertular dan terpengaruh menjadi lebih semangat dan menjadikan semangat untuk terus mendukung bersama-sama.

"Kalo dampak ke diri sendiri dari supporter itu berasa banget kayak kalo di stadion kita juga jadi ngerasain sama sama dan juga mendapatkan energi dari seluruh satu stadion itu satu frekuensi dan mendukung bareng-bareng dan jadi sama sama ikut semangat dan ikut mensupport pemain yang bertanding di lapangan"

Ruswan mengaku saat ia berada dalam kerumunan perilakunya menjadi melebur bersama massa. Hal ini dibuktikan saat ia menonton di stadion secara langsung. Ia mengatakan bahwa ia ikut-ikutan melakukan tindakan pendukung Persija lainnya saat menyanyikan yel-yel, dan menyikapi jalannya pertandingan.

"misalnya kan kemarin nonton nih. Sebenarnya ada tempat duduk. Cmana penontonnya pada berdiri semua. Ya terpaksa saya ikut berdiri juga. Soalnya kalo sambil nyanyi buat dukung Persija sambil duduk gimana ya, rasanya kurang semangat aja gitu"

Dari penjelasan Ruswan yang mana mengatakan bahwa tindakan berdiri yang ia lakukan adalah berdasarkan tindakan kerumunan.

Terlihat jelas dari jawaban-jawaban yang tertera diatas. Para Informan memiliki beragam jawaban tapi menurut mereka terdapat efek yang ditimbulkan oleh kerumunan jika sedang menyaksikan Persija Jakarta dan jika hanya bersama Jakmania nya saja dan tidak menyaksikan pertandingan. Terlihat dari beberapa jawaban bahwa mereka akan mengikuti gerakan dan berdiri bernyanyi bersama jika Jakmania yang lainnya pun juga begitu atau jika ada instruksi dari sang pemimpin. Perilaku kerumunan ini juga terjadi di beberapa informan dimana dia akan sangat aktif dan menjadi diri sendiri jika bersama kerumunan Jakmania yang lain tetapi sebaliknya mereka akan lebih pendiam dan santai jika tidak bersama Jakmania dan mendukung Persija Jakarta.

DISKUSI

Pemenuhan akan Rasa Harga Diri dengan Bergabung dalam Jakampus UI

Bila melihat dari konsep teori yang dijelaskan oleh beberapa ilmuwan di atas (Mannings, 2017), kemudian dikaitkan dengan pendukung Persija. Faktor Ekonomi tidaklah muncul pada fenomena pendukung Persija ini. Tidak ada satupun informan yang menyatakan bahwa mereka menjadi pendukung Persija karena kebutuhan ekonomi. Kami menemukan adanya faktor psiko-sosial dan faktor ideologis dari jawaban responden dalam mendukung Persija. Hal ini dibuktikan dari jawaban kebanyakan responden akan alasan mereka mendukung Persija karena lingkungan kehidupannya, dan lingkungan masa kecil mereka.

Stereotip di dalam Motivasi Keanggotaan

Sesuai dengan penjelasan teori stereotip Baron dan Byrne (1991) Maka dari itu tidak jarang bahwa penggemar klub bola Persija sering di cap buruk oleh masyarakat umum. Pada sebaliknya penggemar klub bola Persija Jakampus membuktikan bahwa mereka tidak melakukan hal-hal buruk seperti itu. hal ini menjadikan motivasi mereka untuk mengubah cara pandang masyarakat umum untuk tidak mengeneralisasikan seluruh fans Jakmania. Oleh karena itu faktor tingkat pendidikan sangat berpengaruh penggemar klub sepak bola Persija dalam bertingkat. Semakin tinggi pendidikannya maka akan meminimalisir tindakan kericuhan.

Pengaruh dari Kebutuhan akan Rasa Harga Diri

Merujuk kepada teori hirarki kebutuhan dari Maslow (1970), manusia memiliki tingkatan kebutuhan, dimana setelah satu tingkat telah tercapai, kebutuhannya akan bertambah. Tingkatan kebutuhan tersebut dimulai dari (1) kebutuhan fisik; (2) kebutuhan keamanan; (3) kebutuhan akan rasa cinta dan perasaan kepemilikan; (4) kebutuhan akan harga diri; dan terakhir adalah (5) kebutuhan akan aktualisasi diri (Maslow, 1970).

Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah dukungan dari mahasiswa FISIP UI terhadap klub Persija Jakarta dengan bergabung dengan organisasi Jakampus. Bila kita lihat terhadap hirarki kebutuhan Maslow, aktivitas dukungan ini masuk ke dalam kebutuhan akan harga diri. Hal ini dikarenakan proses identifikasi diri ke dalam organisasi Jakampus tersebut dapat memberikan rasa keterkaitan yang erat antara anggota Jakampus dengan klub yang didukungnya tersebut. Jakampus adalah organisasi yang tujuannya adalah untuk mendukung klub sepakbola Persija. Jakampus itu sendiri mengidentifikasikan dirinya dengan Persija. Sehingga, ada beberapa level identifikasi dari anggota Jakampus ke Jakampus, lalu dari Jakampus ke Persija Jakarta. Sehingga, anggota Jakampus tersebut bisa mengidentifikasikan dirinya dengan klub Persija Jakarta.

Mengenai Self-Esteem atau kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan dan pemuasan, kami menemukan dari hasil wawancara yang kami lakukan bahwa hampir semua responden merasa harga dirinya naik setelah bergabung bersama TheJak atau Jakkampus. Kebutuhan mereka akan dihargai oleh orang lain yang disinggung oleh Maslow dalam teorinya sudah terpenuhi.

Hal ini dibuktikan saat mereka mengaku bahwa harga diri mereka naik karena prestasi yang dicetak oleh Persija. Mereka juga merasa menjadi bagian dari keluarga TheJak yang mana jika dibahasakan oleh teori Maslow sebagai "Sense of Belonging".

Dampak Kerumunan terhadap Anggota Jakampus UI

Dari proses penelitian yang kami lakukan, ditemukan bahwa tiap informan perilakunya berbeda saat berada dalam kerumunan. Khususnya saat mereka menonton di stadion dan menonton langsung. Mereka terbawa suasana dengan ikut menyanyikan yel-yel, berteriak menyesal saat gol gagal dicetak Persija, Marah saat wasit dinilai tidak adil, dan lain sebagainya.

Itu terlihat dari informan kami yang berinisial EJ dimana ia mengatakan bahwa seringkali dia terbawa suasana dan terbawa apa yang penonton dan Jakmania yang lainnya lakukan, jika saat itu Jakmania melakukan koreografi dan bernyanyi maka EJ otomatis akan mengikuti yang sedang dilakukan. Jadi dari informan EJ saja pun terbukti bahwa terdapat Contagion Theory yang berlaku di kerumunan Jakmania terutama terhadap EJ.

Perbedaan Perilaku dan Bentuk Interaksi Antar Pribadi

Menurut hasil wawancara dengan informan terjadi perbedaan perilaku dan bentuk interaksi antar personal kepada orang-orang di sekitarnya. Seperti contoh informan "R" yang mengubah cara komunikasinya di dorong oleh kerumunan dan penularan yang di alami oleh informan ketika berada di lingkungan yang mendukung. Dibuktikan pada ketika informan "R" berada di lingkungan kampus, informan "R" menunjukkan perilaku pendiam tetapi berbanding terbalik dengan perilaku dan penyampaian komunikasi informan "R" yang lepas dan menjadi diri sendiri (tidak malu-malu) ketika mendukung klub bola Persija langsung di tempat pertandingan.

Informan EJ pun menyatakan jika tidak bersama Jakmania sifat dan perilaku nya terkadang berbeda ketika sedang bersama Jakmania yang lainnya. Berarti terbukti bahwa memang banyak pendukung Persija atau Jakmania terutama di wilayah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki perilaku yang berbeda-beda saat dan tidak saat bersama Jakmania yang lainnya.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan interpretasi data yang telah kami lakukan, hasil yang kami dapatkan adalah (1) meskipun mahasiswa FISIP UI tahu bahwa persepsi

masyarakat, bahkan persepsi mereka sendiri itu, terhadap para pendukung Persija Jakarta itu dikenal dengan tendensi untuk melakukan kerusuhan, hal ini tidak menjadikan mereka enggan untuk bergabung bersama organisasi Jakampus UI; (2) mereka tetap ikut bergabung dengan organisasi Jakampus ini juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk pemenuhan kebutuhan akan harga diri mereka; dan (3) terjadi perubahan sikap dalam diri para anggota Jakampus ketika sedang mendukung Persija Jakarta di dalam kerumunan, dan ketika mereka tidak berada di kerumunan.

Beberapa hal yang belum dilakukan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana dampak dari *self-esteem* yang didapatkan setelah bergabung dengan organisasi Jakampus. Di sini peneliti terbatas hanya meneliti pada motivasi mereka sebagai pemenuhan *self-esteem* mereka. Padahal ada aspek-aspek lain yang sebenarnya mempengaruhi keanggotaan mereka dalam jangka panjang. Maksudnya ada faktor lain yang menyebabkan mereka untuk tetap bertahan dalam organisasi Jakampus, meskipun adanya stereotip-stereotip tertentu terhadap Jakampus tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bentuk *self-esteem* yang dirasakan oleh anggota Jakampus tersebut, dan dampaknya terhadap keberlanjutan mereka dalam organisasi tersebut.

Referensi

- Agriawan, D. (2016). *Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amurwonegoro, A. (2015). *Perilaku Holiganisme Dalam Fanatisme Suporter Sepakbola Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bhatia, K., & Ghanem, H. (2017). How Do Education And Unemployment Affect Support For Violent Extremism? - Evidence From Eight Arab Countries. *Global Economy & Development Working Paper 102*, 1-41.
- Bordalo, P., Coffman, K., Gennaioli, N., & Shleifer, A. (2016). Stereotypes. *The Quarterly Journal Of Economics*, 1753-1794.
- Creswell, J. C. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Mancock, B. (2002). *An Introduction To Qualitative Research*. Trent Focus Group.
- Handoko, A. T., & Andrianto, S. (2006). *Hubungan Antara Fanatisme Suporter Terhadap Klub Sepakbola Dengan Motivasi Menjadi Suporter*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi Vol. 8 No. 1 Juni*.
- Hariyadi. (2013). Buku Pengembangan Diri Islami, Kepengaturan, Dan Ideologi Islam. *Jurnal Komunikasi Indonesia Vol. II (2)*, 99-109.

- Hutama, G. G. (2015). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Perilaku Agresi Pada Kelompok Suporter Panzer Biru Semarang*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Bon. G. (1897). *The Crowd*.
- Lochner, L., & Moretti, E. (2003). *The Effect Of Education On Crime: Evidence From Prison Inmates, Arrests, And Self-Reports*.
- Machin, S., Marie, O., & Vujic', S. (2011). The Crime Reducing Effect Of Education. *The Economic Journal*, 121 (May), 463–484.
- Malfaid, I. (2013). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial (Studi Kasus Pada Suporter Pusoepati Kartasura)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mannings, J. (2017). *Individual Factors Motivating People To Join Organized Violent Movements*. Kansas: B.S., Franklin University.
- Maslow, A. (1943). A Theory Of Human Motivation. *Psychological Review*, 50 (4), 370–396.
- Muliawan, T. (2013). *Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jakmania Unj)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Prakoso, B. A., & Masykur, A. M. (N.D.). *Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta*. 2011.
- Prasetyo, E., Mahadian, A., & Nurbayati, I. K. (2016). Konsep Diri Suporter Fanatik Viking Persib Club. *E-Proceeding Of Management : Vol.3, No.2 Agustus*, 2341-2347.
- Puech, F. (2004). Are Educated Societies Less Violent? Education, Deprivation And Crime In Minas Gerais. *Cerdi, Etudes Et Documents, F. 2004.02*, 1-21.
- Purworini, D., & Nastiti, A. D. (2018). Pembentukan Harga Diri: Analisis Presentasi Diri Pelajar Sma Di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Untar Vol. 10, No. 1, Juli 2018*, 33 – 47.
- Richie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative Research Practice - A Guide For Social Science Students And Researchers*. London: Sage Publications.
- Safitri, A., & Andrianto, S. (2015). Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola. *Psikis-Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2*, 11-23.
- Sari, I., Eskiler, E., & Soyer, F. (2011). Does Psychological Commitment To Team Enhance Self-Esteem? An Easy Way To Raise Self-Esteem. *International Journal Of Humanities And Social Science Vol. 1 No. 19*, 187-196.
- Sharifirad, G. R., Rezaeian, M., Jazini, A., & Etemadi, Z. S. (2012). Knowledge, Attitude And Performance Of Academic Members Regarding Effective Communication Skills In Education. *Journal Of Education And Health Promotion Vol. 1*, 1-42.
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Chichester, West Sussex.: Wiley-Blackwell.
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis And Application*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Wibawa, P. A. (2013). *Representasi Stereotip Suporter Dalam Film (Analisis Semiotika Stereotip The Jakmania Dan Viking Dalam Film)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

21

Wicaksono, B., & Prabowo, H. (2010). Kohesivitas Tim Pendukung Sepakbola Persija. *Jurnal Psikologi Volume 3, No. 2*, 154-160.

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pt.scribd.com

Internet Source

2%

2

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

1%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

5

www.gunadarma.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to University of Warwick

Student Paper

1%

8

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%

9

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to University of Wales Institute, Cardiff Student Paper	<1 %
11	Submitted to Birkbeck College Student Paper	<1 %
12	Submitted to CVC Nigeria Consortium Student Paper	<1 %
13	Submitted to University of Portsmouth Student Paper	<1 %
14	www.airitilibrary.com Internet Source	<1 %
15	www.cerdi.org Internet Source	<1 %
16	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Associatie K.U.Leuven Student Paper	<1 %
19	ppsfisip.ub.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.cornsnakes.com Internet Source	<1 %
	psikologi.ub.ac.id	

21	Internet Source	<1 %
22	press.rebus.community Internet Source	<1 %
23	Submitted to Turun yliopisto Student Paper	<1 %
24	archive.bora.hib.no Internet Source	<1 %
25	Submitted to University of Bath Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
27	www.nrndk.com Internet Source	<1 %
28	issuu.com Internet Source	<1 %
29	www.scribd.com Internet Source	<1 %
30	docplayer.info Internet Source	<1 %
31	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
32	wikimedia.or.id Internet Source	<1 %

33	ghazianm.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	es.scribd.com Internet Source	<1 %
35	Hariyadi Hariyadi. "Buku Pengembangan Diri Islami, Kepengaturan, dan Ideologi Islam", Jurnal Komunikasi Indonesia, 2017 Publication	<1 %
36	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	sbobetindonesia.net Internet Source	<1 %
39	www.montesquieu-instituut.nl Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off